**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, globalisasi yang semakin meluas dan kuat menggerakkan ekonomi Indonesia dan dunia secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi lebih kompetitif. Bisnis didorong untuk mengelola dan meningkatkan kinerja mereka dengan cara yang efektif dan efisien. Ini dilakukan agar mereka dapat bertahan dalam perubahan ekonomi dan persaingan yang ketat, serta untuk berkembang, dan mencapai tujuan mereka.

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara terbaik, dan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara terbaik.

Meningkatkan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang adalah hal lain yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Pertumbuhan perusahaan, juga disebut pertumbuhan perusahaan, menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Pertumbuhan yang tinggi menunjukkan perkembangan internal dan eksternal (L. Sari & Wuryandi, 2022). Pertumbuhan perusahaan menjadi penting dan diharapkan bagi pihak internal dan eksternal. Pertumbuhan yang baik akan memberi keuntungan bagi perusahaan dan menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dan keuntungan yang diharapkan terkait langsung dengan

pertumbuhannya (Juliandi et al., 2020)

Pertumbuhan pendapatan (income growth) merupakan indikator kritis bagi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan perkebunan termasuk faktor eksternal dan internal yang perlu diperhatikan secara serius.

Secara eksternal, kondisi ekonomi global dan domestik memainkan peran penting dalam menentukan permintaan dan harga komoditas perkebunan. Fluktuasi harga komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan kakao dapat secara langsung mempengaruhi pendapatan perusahaan perkebunan. Perubahan kebijakan pemerintah terkait perizinan, pajak, dan regulasi lingkungan juga dapat berdampak signifikan terhadap operasi perkebunan.

Di sisi lain, faktor internal seperti efisiensi operasional, inovasi dalam teknologi dan praktik pertanian, serta manajemen risiko yang baik sangat menentukan dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan perkebunan. Penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, serta investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk diversifikasi produk dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas dan meningkatkan fleksibilitasnya terhadap perubahan pasar.

Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dan jaringan distribusi yang luas juga diperlukan untuk memaksimalkan pendapatan dari produk perkebunan. Meningkatkan daya saing produk di pasar internasional melalui sertifikasi dan standar mutu juga dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan pendapatan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks baik dari dalam maupun luar perusahaan. Memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik akan membantu perusahaan tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat dan dinamika ekonomi yang terus berubah. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan salah satu cara yaitu dengan menggunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) atau Perputaran Modal Kerja. Perputaran modal kerja (working capital turn over) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena semakin banyak pendanaan yang diperoleh dari pemegang saham dan sebaliknya. Apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaannya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Growth Income* menyebabkan laba berfluktuasi sampai dengan mengalami kerugian.

**Tabel 1.1**

**Data Pendapatan dan Laba Bersih Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Tahun 2021-2023**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Kode | Pendapatan | | Laba | |
| 1 | PT FAP Agri Tbk | PT. FAPA | 2021 | Rp. 3.498.927.426.191 | 2021 | Rp. 407.516.031.006 |
| 2022 | Rp. 4.894.298.411 | 2022 | Rp. 749.310.939.262 |
| 2023 | Rp. 5.112.328.884.445 | 2023 | Rp. 161.679.000.832 |
| 2 | PT Sampoerna Agro Tbk | PT. SGRO | 2021 | Rp. 5.422.808 | 2021 | Rp. 814.715 |
| 2022 | Rp. 5.809.968 | 2022 | Rp. 1.039.443 |
| 2023 | Rp. 5.854.551 | 2023 | Rp. 440.779 |
| 3 | PT Menthobi Karyatama Raya Tbk | PT. MKTR | 2021 | Rp. 512.712.329 | 2021 | Rp. 15.309.022 |
| 2022 | Rp. 635.955.493 | 2022 | Rp. 61.883.697 |
| 2023 | Rp. 748.073.458 | 2023 | Rp. 51.375.410 |
| 4 | PT Wahana Pronatural Tbk | PT. WAPO | 2021 | Rp. 319.368.306.779 | 2021 | Rp. 1.567.299.838 |
| 2022 | Rp. 331.652.834.234 | 2022 | Rp. 4.066.618.528 |
| 2023 | Rp. 422.041.095.852 | 2023 | Rp. 218.571.989 |
| 5 | PT Teladan Prima Agron Tbk | PT. TLDN | 2021 | Rp. 3.055.188.842 | 2021 | Rp. 524.626.635 |
| 2022 | Rp. 3.649.800.305 | 2022 | Rp. 573.979.161 |
| 2023 | Rp. 4.099.783.396 | 2023 | Rp. 451.793.733 |
| 6 | PT Citra Borneo Utama Tbk | PT. CBUT | 2021 | Rp. 8.662.321 | 2021 | Rp. 298.203 |
| 2022 | Rp. 9.619.267 | 2022 | Rp. 266.385 |
| 2023 | Rp. 10.319.437 | 2023 | Rp. 132.893 |
| 7 | PT Bakrie & Brothers Tbk | PT. BNBR | 2021 | Rp. 2.638.255 | 2021 | Rp. 98.323 |
| 2022 | Rp. 3.919.906 | 2022 | Rp. 306.161 |
| 2023 | Rp. 4.524.174 | 2023 | Rp. 264.458 |
| 8 | PT Indo Oil Perkasa Tbk | PT. OILS | 2021 | Rp. 379.742.401.190 | 2021 | Rp. 6.026.965.559 |
| 2022 | Rp. 522.054.678.878 | 2022 | Rp. 6.817.792.930 |
| 2023 | Rp. 604.091.123.977 | 2023 | Rp. 3.130.446.618 |
| 9 | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | PT. CEKA | 2021 | Rp. 5.471.070.481.911 | 2021 | Rp. 236.334.817.214 |
| 2022 | Rp. 6.155.742.203.944 | 2022 | Rp. 282.224.281.647 |
| 2023 | Rp. 6.351.389.863.593 | 2023 | Rp. 187.029.688.072 |
| 10 | PT HM Sampoerna Tbk | PT. HMSP | 2021 | Rp. 99.497.533 | 2021 | Rp. 7.137.097 |
| 2022 | Rp. 112.132.831 | 2022 | Rp. 6.323.744 |
| 2023 | Rp. 117.398.105 | 2023 | Rp. 8.096.811 |

*Sumber: idx.co.id*

Berdasarkan tabel diatas bahwa PT. FAPA menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan dari Rp. 3,5 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp. 5,1 triliun pada tahun 2023. Namun, laba perusahaan tersebut fluktuatif, dengan kenaikan besar pada tahun 2022 menjadi Rp. 749 miliar, kemudian turun drastis pada tahun 2023 menjadi Rp. 162 miliar. PT. SGRO juga mengalami kenaikan pendapatan yang stabil dari Rp. 5,4 juta pada tahun 2021 menjadi Rp. 5,8 juta pada tahun 2023, tetapi laba mereka tidak menunjukkan pola yang konsisten, dengan penurunan pada tahun 2023.

PT. MKTR dan PT. WAPO mengalami peningkatan pendapatan yang cukup stabil, namun laba PT. MKTR menurun pada tahun 2023 setelah peningkatan signifikan pada tahun 2022, sedangkan laba PT. WAPO sangat fluktuatif, dengan penurunan tajam pada tahun 2023.

Kesimpulannya, fluktuasi pendapatan dan laba perusahaan merupakan fenomena yang umum terjadi di pasar. Untuk mengelola fluktuasi ini, perusahaan perlu mengadopsi strategi bisnis yang tepat, memperhatikan manajemen biaya, efisiensi operasional, dan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan mereka. Beban - beban memiliki porsi terbesar di dalam struktur laba rugi, sehingga berpengaruh signifikan terhadap penurunan laba perusahaan.

Untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, perusahaan perkebunan juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor strategis seperti keberlanjutan lingkungan dan sosial. Praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan tidak hanya mendukung keseimbangan ekosistem tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Selain itu, manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan pemerintah merupakan hal penting dalam menjaga stabilitas pendapatan perusahaan perkebunan. Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan pendapatan jangka panjang.

Dalam konteks pasar global yang terus berubah, perusahaan perkebunan yang berupaya terus menerus melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis akan lebih mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan. Investasi dalam infrastruktur yang memadai untuk distribusi dan transportasi produk juga dapat membantu perusahaan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing di pasar internasional.

*Growth Income* aktivitas adalah *Growth Income* yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mengukur *Growth Income* aktivitas adalah dengan menggunakan *Growth Income* perputaran modal kerja (WCTO) atau *Growth Income* perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah salah satu cara *Growth Income* yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan selama waktu tertentu, atau seberapa banyak modal kerja yang berputar selama waktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

Bebarapa Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pendapatan selama tahun 2021-2023 berturut-turut namun Laba Bersih yang dihasilkan cenderung berfluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya meneliti Bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ada Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan untuk memberikan arah dalam melangkah dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian yang berfokus pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Growth Income* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. juga akan memberikan wawasan yang konkret tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan perkebunan untuk meningkatkan laba dan efisiensi ope*Growth Income*nal mereka.

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan guna mengelola kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat memaksimalkan pertumbuhan perusahaannya

1. Manfaat bagi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah yang berharga bagi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan program studi, pengajaran, atau penelitian lainnya di universitas.

1. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam bidang yang sama atau terkait. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau lebih spesifik.